

Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua dengan *Career Aspiration* pada Generasi Z di Kota Bandung

Maulidina Rihadatul Aisyi, Eni Nuraeni Nugrahawati, Dinda Dwarawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

maulidinaraisyi@gmail.com

Abstract—Each individual has different interests and goals in determining a future career, this can be influenced by the family environment, socio-culture, and life experiences (O'brien 2016). In Indonesia, parents are very involved in determining the career and education of their children, many children are directed from an early age to continue their family business or become a particular profession. Generation Z is a generation born in the digital era, so it has different characteristics from the previous generation, namely, critical, multi-tasking, and able to express opinions (Diena and Dyah, Understanding Indonesian's Generation Z 2018). These characteristics can make individuals more able to choose career and educational goals in the future because they can get their own information without full parental involvement, however in Indonesia parents are still involved in determining the career and education of children. This study aims to determine the relationship between parental involvement and career aspiration in Generation Z in Indonesia, especially in the city of Bandung. The population in this study is Generation Z in the city of Bandung who are currently taking formal education equivalent to high school and college. By using cluster random sampling obtained 605 respondents in this study. The measuring instruments used are the Career Aspiration Scale (CAS 2020) and the Parental Involvement Rating Scale (PIRS) Eipstein 2017. Based on data processing, the results obtained a correlation coefficient of 0.519, which means that there is a moderate relationship between parental involvement and career aspiration in Generation Z in the City. Bandung.

Keywords— *Parental Involvement, Career Aspiration, Generation Z.*

Abstrak—Setiap individu memiliki minat dan tujuan yang berbeda dalam menentukan karir di masa depan, hal tersebut bisa dipengaruhi dengan lingkungan keluarga, sosio-kultur, dan pengalaman hidupnya (O'brien 2016). Di Indonesia, orang tua sangat terlibat dalam penentuan karir dan pendidikan anak, banyak anak yang sejak dini sudah diarahkan untuk melanjutkan usaha keluarga atau menjadi profesi tertentu. Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era digital, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya yaitu, kritis, multi-tasking, dan mampu mengemukakan pendapat (Diena dan Dyah, Understanding Indonesian's Generation Z 2018). Karakteristik tersebut dapat membuat individu menjadi lebih mampu memilih tujuan karir dan pendidikan di masa depan karena sudah dapat mendapatkan informasi sendiri tanpa keterlibatan orang tua penuh, namun demikian di Indonesia orang tua masih terlibat dalam penentuan karir dan pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan career aspiration pada generasi Z di Indonesia,

khususnya di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Bandung yang sedang menempuh pendidikan formal sederajat SMA dan Perguruan Tinggi. Dengan menggunakan cluster random sampling didapatkan 605 responden dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan adalah Career Aspiration Scale (CAS 2020) dan Parental Involvement Rating Scale (PIRS) Eipstein 2017. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil koefisien korelasi 0.519, yang artinya terdapat hubungan sedang antara keterlibatan orang tua dan career aspiration pada Generasi Z di Kota Bandung.

Kata Kunci—*Keterlibatan Orang Tua, Career Aspiration, Generasi Z.*

I. PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi pascamilenial, yang lahir dalam rentang waktu 1995-2010. Individu generasi Z lahir dikala sudah terciptanya teknologi, dan hal tersebut menjadi salah satu keunggulan generasi Z. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, antara lain *multitasking (fast-switching)*, fasih teknologi, ekspresif dan toleran (Diena dan Dyah, *Understanding Indonesian's Generation Z* 2018). Dengan karakteristik tersebut, generasi Z dianggap mampu menentukan karir masa depannya sendiri tanpa keterlibatan penuh dari orangtua karena telah mampu mendapatkan informasi terkait dengan pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya dari media informasi internet, sosial media dan media digital lainnya. Dalam kejadian di lapangan sesungguhnya, generasi Z yang berusia remaja yang sedang duduk di bangku SMA masih melibatkan orang tua dalam penentuan jurusan yang akan di pilih, apabila generasi Z informatif karena mudahnya mengakses internet, mungkin mereka akan lebih mampu memilih jurusan sesuai dengan kemampuan dan keinginan diri sendiri. Selain itu, generasi Z yang akan memasuki perguruan tinggi atau yang berada pada tahap remaja akhir hingga dewasa awal, masih melibatkan orang tua dalam pemilihan jenjang pendidikan atau karir selanjutnya. Bahkan orang tua memberikan perhatian penuh dan lebih tinggi kepada anak-anak yang berada di tingkat akhir perkuliahan, Karena akan ikut dalam menentukan pekerjaan atau pendidikan selanjutnya (Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *adversty intelegency* pada mahasiswa tingkat akhir, Dina & Erin 2016).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan (Simarmata dan

Istriyanti, 2014) bahwa remaja memiliki cara yang tersendiri untuk dapat menentukan *Career Aspiration*. *Career Aspiration* termasuk dalam teori perkembangan karier yang dikembangkan oleh Super (1996) aspirasi berada pada tahap eksplorasi, yang mana bahwa tahap ini usia sangat mempengaruhi individu dalam perkembangan karier yang disebut dengan pelangi karier dan tahapannya antara lain perkembangan, eksplorasi, penetapan, pemeliharaan dan penurunan. Terdapat tiga tipe dalam *career aspiration*, yaitu *leadership*, *achievement*, *educational* dilihat dari lahir nya di era teknologi, akan kearah mana *career aspiration* generasi Z.

Meski memiliki karakteristik seperti yang telah dijelaskan diatas, Dalam penentuan karier di masa depan, tak sedikit anak yang terinspirasi oleh karier yang dimiliki oleh orang tuanya, begitupun sebaliknya, tak sedikit pula orang tua yang ingin anaknya memiliki karier yang sama seperti yang mereka punya. Di Indonesia, fenomena seperti itu marak terjadi, seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang terkait dengan penerimaan akademi kepolisian yang banyak diikuti oleh anak anggota POLRI, hingga sebuah usaha, baik kecil, menengah, hingga usaha makro yang turun temurun, kembali dilanjutkan dan berlanjut oleh sang anak. Berdasarkan teori *career aspiration* yang menghasilkan tiga tipe, dan juga keterlibatan orang tua yang dipersepsikan oleh anak, penelitian ini ingin mengangkat kedua hal tersebut kedalam kejadian yang terjadi di lapangan, yaitu di kota Bandung, pada generasi Z (usia remaja dan dewasa awal) yang pada saat ini sedang menempuh pendidikan setara SMA dan perguruan tinggi. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini, dibuat untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara Keterlibatan Orang tua dengan *Career Aspiration* pada Generasi Z di Kota Bandung. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penghayatan keterlibatan orang tua pada Generasi Z (usia remaja dan dewasa awal) di Kota Bandung?
2. Bagaimana *career aspiration* pada Generasi Z (usia remaja dan dewasa awal) di Kota Bandung?
3. Seberapa erat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan *career aspiration* pada Generasi Z (usia remaja dan dewasa awal) di Kota Bandung?

Selanjutnya tujuan dari penelitian sendiri ialah untuk mengetahui keeratan hubungan antara keterlibatan orang tua dengan *career aspiration* pada Generasi Z di Kota Bandung.

II. METODOLOGI

A. Keterlibatan Orangtua

Menurut Epstein (2010) keterlibatan orangtua merupakan bentuk partisipasi orangtua dalam pendidikan anak, partisipasi yang dilakukan oleh orangtua disini dapat berbentuk perhatian orang tua, pengambilan keputusan, apresiasi dan juga komunikasi antara orang tua dengan pengajar yang dapat meningkatkan prestasi akademik anak.

bentuk partisipasi tersebut kemudian dipersepsikan anak.

B. Career Aspiration

Career aspiration merupakan keputusan karier yang dibuat oleh setiap individu terkait dengan minat, tujuan, dan juga kemampuan yang dimiliki individu. (O' Brien 2016) Career aspiration juga merupakan sebuah bentuk ambisi untuk mendapatkan posisi, pengetahuan, dan prestasi di bidang yang diminati. O' Brien mengatakan bahwa career aspiration dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, status sosial ekonomi, prestasi akademik yang lebih baik, pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua, juga harapan orang tua.

C. Generasi Z

Menurut Kopperschmidt (2000) (dalam Putra, 2016) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa generasi adalah sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Jadi Generasi Z merupakan teori historis yang diambil dari peristiwa yang terjadi pada rentang waktu 1995-2010. Individu generasi Z lahir dikala sudah terciptanya teknologi, dan hal tersebut menjadi salah satu keunggulan generasi Z. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya, antara lain multitasking (fast-switching), fasih teknologi, ekspresif dan toleran (Diena dan Dyah, Understanding Indonesian's Generation Z 2018).

D. Remaja

Menurut Piaget (dalam aryani 2010), secara psikologis masa remaja merupakan masa individu tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan masa remaja merupakan masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan berada pada tingkatan yang sama.

E. Dewasa Awal

Dewasa awal adalah peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa awal dewasa, identitas diri ini didapat dicapai secara bertahap sesuai dengan umur kronologis dan mental agenyanya (Arnett 2001). Pada masa dewasa awal terdapat tugas perkembangan yang harus dicapai yang baru dan berbeda dari tugas perkembangan pada masa sebelumnya (remaja), diantaranya menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasi

atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistic (Sugiono 2017). Variabel dalam penelitian ini adalah keterlibatan orangtua dan career aspiration.

2. Partisipan Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang ada di Kota Bandung Yang berusia remaja akhir dan dewasa awal. Jumlah Populasi generasi Z yang berusia remaja akhir dan dewasa awal di Kota Bandung sangat banyak dan tidak diketahui jumlah pastinya, maka dari itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010:87). Peneliti membuat Cluster dari sampel Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan formal setara SMA dan perguruan tinggi, ke SMA dan Perguruan tinggi negeri. Didapatkan hasil Cluster Random Sampling SMA/SMK dan Perguruan tinggi negeri di kota Bandung dari seluruh SMA dan sederajat juga perguruan tinggi di kota Bandung, yaitu SMKN PU Bandung, SMKN 5 Bandung, SMAN 15 Bandung, SMAN 20 Bandung, STPB Bandung, POLBAN, POLMAN, UPI, dan UNPAD.

3. Metode Pengambilan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengambilan dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner secara online melalui google form yang dalam kuisioner tersebut berisikan item yang terkait dengan keterlibatan orangtua dan career aspiration yang diisi oleh responden yaitu Generasi Z usia remaja dan dewasa awal yang sedang menempuh pendidikan formal setara SMA dan perguruan tinggi di Kota Bandung.

Dalam mengukur keterlibatan orangtua peneliti menggunakan Parental Involvement Rating Scale (PIRS) yang dibuat oleh Kunnathodi Abdul Ghafoor (University of Calicut India) pada tahun 2010. PIRS terdiri atas 20 item, berbahasa Inggris. Kemudian peneliti mengadaptasinya kedalam Bahasa Indonesia, dan melakukan kembali Uji Validitas dengan kriteria item valid yaitu $0,115 <$ dan Reliabilitas 0,815, serta melakukan Try Out alat ukur kepada 24 siswa SMA dan 40 orang Mahasiswa. Dalam alat ukur PIRS yang merupakan alat ukur persepsi yang berasal dari keenam aspek keterlibatan orangtua yaitu parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, collaboration with community. Berikut pilihan jawaban dalam PIRS (1) Tidak pernah, (2) Kadang-kadang, dan (3) Selalu.

Untuk mengukur career aspiration peneliti menggunakan alat ukur Career Aspiration Scale (CAS) merupakan alat ukur yang dibuat oleh Gregor O'Brien

(2016), terdiri atas 24 item, berbahasa Inggris, peneliti mengadaptasinya ke Bahasa Indonesia, dan kembali melakukan Uji Validitas dengan kriteria item valid $0,115 <$ dan Reliabilitas 0,871, serta melakukan Try Out alat ukur kepada 24 siswa SMA dan 40 Mahasiswa sebelum digunakan untuk pengambilan data. Alat ukur ini mengukur perilaku yang menghasilkan tipe yang dibagi menjadi 3 yaitu, Leadership, Achievement dan Educational.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hubungan Antara Keterlibatan Orangtua dengan Career Aspiration pada Generasi Z di Kota Bandung

TABEL 1. HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		transY	transX
transY	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	605	605
transX	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	605	605

Correlations			
		transY	transX
transY	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	605	605
transX	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	605	605

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi Keterlibatan Orangtua dengan Career Aspiration (Tabel 1) dapat diketahui bahwa terdapat koefisien korelasi 0.519 yang artinya terdapat korelasi yang sedang antara Keterlibatan Orangtua dengan Career Aspiration.

B. Kategorisasi Keterlibatan Orangtua dengan Career Aspiration

TABEL 2. DISTRIBUSI KETERLIBATAN ORANGTUA DENGAN CAREER ASPIRATION

Tipe Career Aspirat-ion		Keterlibatan Orang Tua			Total
		Keterli-batan Tinggi	Terlib-at	Keterli-batan Rendah	
	Leadership	173	51	4	228
	Achievement	249	14	0	263
	Educational	105	9	0	114
TOTAL		527	74	4	605

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keterlibatan orang tua dengan tipe career aspiration (lihat Tabel 2) didapatkan data bahwa kebanyakan responden yang memiliki

keterlibatan orang tua tinggi memiliki tipe *career aspiration achievement*. Lalu responden dengan keterlibatan orang tua yang hanya berjumlah empat orang memiliki tipe *career aspiration leadership*.

C. Data Demografis

TABEL 3. TABEL DATA DEGMOGRAFIS

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1.	Usia	16	8,8%
		17	13,7%
		18	11%
		19	17,9%
		20	23,6%
		21	14,3%
		22	10,7%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	34,2%
		Perempuan	65,8%
3.	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Politeknik Manufaktur (POLMAN)	14%
		Politeknik Negeri Bandung (POLBAN)	13,5%
		Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB)	19,6%
		SMA Negeri 15 Bandung	6,2%
		SMA Negeri 20 Bandung	7,7%
		SMK Negeri 5 Bandung	5,3%
		SMK Negeri PU Bandung	3,5%
		Universitas Padjajaran (UNPAD)	18,5%
		Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	11,7%
4.	Suku Bangsa	Sunda	40,2%
		Jawa	32,1%
		Minang	7,5%
		Batak	7%
		Betawi	2,1%
		Bugis	2,1%
		Dayak	1,7%
		Bali	0,6%
		Tionghoa	0,5%
		Banjar	0,3%

5.	Pendidikan Orang Tua	Minahasa	2	0,3%
		Aceh	1	0,1%
		Lainnya	33	5,5%
		SD	9	1,5%
		SMP	15	2,5%
		SMA	131	21,6%
		D1	25	4,1%
		D3	52	8,6%
		D4/S1	260	43%
		S2	92	15,2%
		S3	21	3,5%

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh sebanyak 605 responden generasi Z berusia remaja dan dewasa awal di Kota Bandung yang sedang menempuh pendidikan formal setara SMA dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan usia, didapatkan responden terbanyak dari usia 20 tahun. Berdasarkan Jenis kelamin, didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan tempat menempuh pendidikan, setara SMA dan Perguruan Tinggi hasil dari cluster random sampling SMA/K dan perguruan tinggi negeri, didapatkan responden terbanyak dari Universitas Padjajaran dan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Berdasarkan data suku bangsa, responden terbanyak berasal dari suku sunda karena pengambilan data dilakukan di kota Bandung, yang mayoritas penduduknya bersuku sunda. Lalu berdasarkan data pendidikan terakhir orang tua (ibu), kebanyakan orang tua responden (ibu) berpendidikan S1.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Generasi Z di Kota Bandung menunjukkan Keterlibatan orangtua dengan keterlibatan tinggi, sebanyak 87,1% responden generasi Z yang sedang menempuh pendidikan setara SMA dan Perguruan tinggi memiliki parental involvement dengan keterlibatan tinggi.
2. Berdasarkan hasil data yang didapatkan generasi Z usia remaja dan dewasa di Kota Bandung memiliki career aspiration yang tinggi (78,2%) dengan kebanyakan memiliki tipe career aspiration achievement (43,4%).
3. Individu yang memiliki keterlibatan orang tua tinggi memiliki career aspiration yang tinggi pula. Sedangkan individu yang memiliki keterlibatan orang tua rendah tidak ada yang memiliki career aspiration tinggi dan cukup, namun memiliki career aspiration rendah.
4. Didapatkan data bahwa individu yang memiliki keterlibatan orang tua tinggi memiliki tipe career aspiration achievement.
5. Hanya terdapat empat orang individu (0,6% dari

responden) keterlibatan orang tua rendah.

6. Didapatkan data bahwa individu yang memiliki keterlibatan orang tua rendah memiliki tipe career aspiration leadership.
7. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi keterlibatan orangtua dengan Career Aspiration terdapat koefisien korelasi sebesar 0.519 yang artinya terdapat korelasi yang sedang antara keterlibatan orangtua dengan Career Aspiration pada generasi Z usia remaja dan dewasa awal di kota Bandung.

ACKNOWLEDGE

1. Dr. Dewi Sartika, M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
2. Agus Budiman, Dra., M.Si, selaku dosen wali, yang selalu memberikan masukan sejak awal peneliti memasuki dunia perkuliahan, memberikan dukungan dan kesempatan untuk menjadi mahasiswa yang lebih baik.
3. Eni Nuraeni Nugrahawati, Dra., M.Pd dan Dinda Dwarawati, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing, yang dengan senang hati telah memberikan bimbingan sejak awal mulai pembuatan proposal penelitian, hingga saat ini. Meluangkan waktunya di hampir setiap minggu, untuk memberikan masukan dan ide hingga akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Dosen-dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama tujuh semester perkuliahan yang sangat bermanfaat.
5. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan saya informasi serta kemudahan selama saya menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
6. Seluruh Responden Generasi Z yang berusia 16 sampai dengan 22 tahun yang sedang menempuh pendidikan formal setara SMA dan Perguruan Tinggi di Kota Bandung, yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian skripsi ini.
7. Ibu Rini Irianti Sundary, ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sejak kecil, telah menjadi orang tua yang kuat, dan sumber inspirasi bagi peneliti.
8. Kakak-kakak peneliti, Irene Indah Aprilyani dan Faza Shalihah Novani yang telah memberikan dukungan, juga pembelajaran mengenai arti kehidupan, dan juga memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Andi Nur Fadhilah Utami, Sahabat yang membantu peneliti ketika kesulitan, memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta yang mengisi hari-hari peneliti saat masa perkuliahan, Tinggasari Tri Astuti, Nurul Shafira, Naira Imanda, Ayu

Krisnasari, Vania Maovangi Day, Muhammad Rokib Vadya Mulyadi, Shelfira Riezky.

11. Teman-teman yang telah mengisi setiap hari peneliti selama sepuluh tahun terakhir, Lusi Tri Octaviani, Nadya Prisilia Maharani, Refianda Yusuf Alfaressa, Dimas Maulana, Reyhan Reiyana Andisa, Michelle Merdeka Putri Ferdian, Rhestyka Zahra Kharisma, dan Melinda Elhaq.
12. Teman-teman satu kelompok bimbingan, yang saling memberikan dukungan dan motivasi, Salsabila Al-Qibtya, Annisa Salsabila, Sevira Rahma, Najla Firyal, Putri Pujiyanti, Niska, Rahmi, dan Exsha.
13. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu peneliti dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan pihak yang terlibat dengan berkah yang berlipat ganda. Amiin, Yaa Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Riris Farisa. (2012). *Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja*. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- [2] Amin, Darori. (2002). *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- [3] Arnett, Jeffrey Jensen. (2004). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties (1st edition)*. New York: Oxford University Press.
- [4] Aryani, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- [5] Benchik & Mashova (2016) *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta : Terjemahan Gramedia Pustaka Utama
- [6] Budiman. (2006). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- [7] Bobak, L. (2005). *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- [8] Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Felly Yang. (2019). *Parental Involvements towards children in Shouteast Asia*,
- [10] Friedman. M.M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik (Edisi 3)*. (Ina DRL, Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Terjemahan). Jakarta: EGC.
- [11] Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [12] George Ritzer, ed. (2005). *Encyclopedia of Sociology*. Vol.1 & 2, New York: SAGE Publications.
- [13] Gregor, M. A., & O'Brien, K. M. (2016) (provisional acceptance). *Promoting career aspirations among young women: Improving instrumentation*. The Journal of Career Assessment.
- [14] Herusatoto, B. (2008) *Simbolisme Jawa Ombak*. Yogyakarta.
- [15] Hidayat, Anwar (2012). Uji Eta (The Correlation Ratio, n). Diakses pada 8 Juni 2021, dari <https://www.statistikian.com/2012/09/uji-eta.html>
- [16] Hufad, A. (2005). *Budaya dan Pendidikan Orang Sunda*. Bandung: Gunung Jati Press.
- [17] Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- [18] Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Proses Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- [19] Hurlock, E. (1999). *Psikologi perkembangan Anak*. Jilid ke satu, (Istiw Dayati, Terjemahan). Surabaya: Erlangga.
- [20] Kelvin, H (2016). *The Succesfully Start up By Millenial, Relation Betweet Historical and trait*. Singapore
- [21] Khampirat, Burattin (2020). *The Relationship Betweet Parental Education, Self-esteem, Resilience, Future Orientation, and Career Aspirations*. Suranaree University Of Technology. Thailand.
- [22] -----, IPADI Pusat (Ikatan Peminat dan Ahli Demografi Indonesia Pusat). Diakses pada 12 Mei 2021, dari <http://ipadi.org/>
- [23] Kupperschmidt, B. R. (2000). *Do intrinsic and extrinsic motivation factors differs for Generation X and Generation Y*. Dalam Jurnal Putra International Journal of Business and Social Science 5(5), 12-20.
- [24] Kusuma, Prawira & Sugandi. (2018). *Jurnal Kajian Komunikasi (JKK)*, 5(1), pp. 208-218. <http://jurnal.unpad.ac.id>.
- [25] Lemeshow, 1997, Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, Yogyakarta, UGM, Gajah Mada Press
- [26] Maha, Arslan. (2012). *The Future Orientation of Arab Adolescents with Intellectual Disabilities and their Parents Regarding Their Future*. University of Haifa Israel.
- [27] Marlioni, R. (2013). *Hubungan antara religiusitas dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal Psikologi, (2).
- [28] Murtisari, Y., Imonah, & Supriyadi. (2013). *Pengaruh Peradaban Hindu-Buddha dan Islam Di Salatiga*. Jurnal Antropologi Universitas Diponegoro.
- [29] Monks, F.J, Knoers, A.M.P, Haditono, S.R.2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [30] Nurmi, J.E. (1989). *Adolescent's Orientation ToThe Future: Development Of Interest and Plans, and Related Atributions and Effects in the Life Span Context*. Helsinki: Finnish Society of Science.
- [31] Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development* (K. Anwar, Terjemahan). Jakarta: Prenada Media Group.
- [32] Pezzini, M. (2017). *Youth-Aspirations and The Reality of Jobs in Developing Countries*. General Development.
- [33] -----, (2006). *Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [34] Poole, Cooney, Nurmi dan Green (dalam Raffaelli dan Koller, 2005) *Orientasi Masa Depan dan pengembangan karir*. Jakarta: Erlangga
- [35] Raffaelli, M., Silvia, H. Koller. (2005). *Future Expectations of Brazilian street Youth*. *Journal of Adolescence*. Diakses dari <http://www.msmdia.com/ceprua/artigos/future.pdf>
- [36] Ritzer, G. dan Douglas J. Goodman. (2005). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- [37] Roger L. Dixon, (2014) *Sejarah Suku Sunda*, dalam jurnal Veritas: Teologi dan Pelayanan.
- [38] Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (Edisi 13, Jilid 1), (Widyasinta, B, Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- [39] Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [40] Schooon, I, Polek. E. (2015). *Teenage career aspirations and adult career attainment: The role of gender, social background and general cognitive ability*. International Journal of Behavioral Development, 35(3) 210–217. DOI: 10.1177/0165025411398183
- [41] Seginer, R. (2009). *Future orientation developmental and ecological perspectives*. Springer: New York. Diakses pada 12 april 2021, dari <http://books.google.com/books>
- [42] Setiadi, dkk. (2018). *Kemampuan Matematika Siswa SMP Indonesia Menurut Benchmark Internasional TIMSS 2017*. Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [43] Siallagan, M., (2011), *Analisis Miskonsepsi Kesetimbangan Kimia pada Siswa Kelas XII di Sumut*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan.
- [44] Silvicon G Bailon dan Aracelis Maglaya (2005). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- [45] Siswoyo, Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [46] Soetjiningsih. (2005). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- [47] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- [48] Sulinto dan Laura. 2005. *Adolescents' Health Behaviour and Future Orientation*. Diakses pada tanggal 17 November 2014, dari <https://jyx.jyu.fi/dspace/bitstream/handle/>
- [49] Susetyo, D.P.B. (2006). *Identitas Sosial Orang Jawa: Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jawa*. Jurnal Psikodimensia. 5(1), hal.96
- [50] Thalib, S.B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- [51] Widianingsih, Arviana, Moordiningsih (2014). *Orientasi Masa Depan Orangtua Terhadap Anak Perempuan Dalam Konteks Budaya Jawa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [52] Wihandika, Randy Cahya (2018). *Sistem Rekomendasi Psikotes untuk Penjurusan*
- [53] Siswa SMA menggunakan Metode Modified K-Nearest Neighbor. Universitas Brawijaya Malang.
- [54] Tim Dosen Fakultas Psikologi Unisba. (2020): *Sistematika Penulisan Proposal Metpen 3*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Bandung.
- [55] Yusuf, Muhammad. (2012) *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [56] Triutama Aryo, Yanuviant Milda. (2021). *Profil Kepribadian Gamers Esports Dota 2 di Kota Bandung*. Jurnal Riset Psikologi, 1(1), 1-6.